

**ANALISIS PERBANDINGAN  
KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN  
SEBELUM DAN DISAAT PANDEMI COVID 19**

**COMPARISON ANALYSIS  
FINANCIAL PERFORMANCE AND FIRM VALUE  
BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**Muhammad Hidayat**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan

[hidayat@fekon.unrika.ac.id](mailto:hidayat@fekon.unrika.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada sektor perusahaan Industri Telekomunikasi dan Textile yang terdaftar di Burs Efek Indonesia dan membandingkan apakah ada perbedaan diantara kedua industri tersebut. Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diukur melalui Laba Per-saham, sedangkan Nilai Perusahaan menggunakan PER sebagai proksi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sehingga diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu paired sample t-test dan wilcoxon signed rank test, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Berdasarkan uji beda rata masing-masing Industri mengalami penurunan Laba Persaham dan Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, analisis perbandingan

**Abstract**

*This study aims to analyze the differences in Financial Performance and Company Value before and during the Covid-19 pandemic in Telecommunications and Textile Industry sector listed on the Indonesian Stock Exchange and compare whether there are differences between the two industries. Financial performance in this study is measured by earnings per share, while firm value uses PER as a proxy. Sampling was done by purposive sampling method. So that obtained 22 companies as samples. The data analysis method used is the paired sample t-test and the Wilcoxon signed rank test, which were previously tested for normality. The results of data analysis show that there are differences in Financial Performance and Company Value before and during the Covid-19 pandemic. Based on the paired sample t-test, each Industry experienced a decrease in Profit Per Share and Company Value.*

**Keywords:** Firm Value, Financial Performance, comparative analysis

## PENDAHULUAN

Kondisi Pandemi Covid-19 yang mewabah hampir diseluruh dunia telah membawa dampak bagi perekonomian diberbagai negara termasuk Indonesia. Mengacu pada data yang disampaikan lewat BPS bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif. Dalam situasi resesi ekonomi seperti ini diyakini bahwa tidak semua perusahaan akan mengalami penurunan kinerja, karena bisa jadi ada beberapa industri yang tidak terdampak atau bahkan mengalami peningkatan kinerja.

Dalam usaha pencegahan penyebaran pandemi yang terjadi dimana kontak fisik sangat dihindari maka kebutuhan terhadap sarana komunikasi berupa internet semakin meningkat. Dalam kondisi seperti ini tentu saja akan merupakan kesempatan baik bagi para perusahaan telkomunikasi untuk meningkatkan pasarnya. Berbeda dengan industri Textile jika tidak melakukan inovasi maka kondisi pandemi ini akan membawa dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena bisa jadi akan berdampak pada berkurangnya kebutuhan akan produk textile.

Suksesnya suatu perusahaan salah satunya bisa diukur dari kinerja keuangannya yang baik. Hal ini tentu saja bisa dilihat ketika perusahaan mendapatkan laba yang berasal dari kegiatan bisnis utama perusahaan, dalam hal ini laba menjadi salah satu tolok ukur kinerja keuangan perusahaan. Baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan

untuk membandingkan kondisi perusahaan dengan periode sebelumnya, apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil perusahaan untuk ke depannya

Perusahaan dalam kondisi apapun tentu saja akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan dan selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan selau baik dimata pemegang saham dan calon investor. Suatu perusahaan yang baik tentu tidak direncanakan untuk didirikan dalam batas waktu tertentu saja tapi tentu diharapkan untuk terus berkembang selama mungkin. Karena tujuan tersebut maka manajemen perusahaan berupaya untuk terus melakukan inovasi dalam menghadapi segala tantangan dan perkembangan jaman. Karena jika tidak maka tidak akan siap mengikuti perubahan dan persaingan yang semakin kompetitif .

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang jelas terlihat kaitannya dengan harga saham (Sambora et.al, 2014). Dimana jika harga saham yang tinggi otomatis menyebabkan nilai perusahaan juga akan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi tentu akan menyebabkan pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan juga akan diikuti oleh meningkatnya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapensi, 2006). Nilai perusahaan di mata investor dan kreditur penting untuk diketahui karena akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan

modalnya pada suatu perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga para kreditur tidak merasa khawatir untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Pentingnya nilai perusahaan ini telah membuat para peneliti untuk melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan. Beberapa penelitian terkait dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun diluar negeri. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas (Atmaja, 2008).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dimasing-masing industri :

1. Apakah ada perbedaan Kinerja Keuangan perusahaan sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

Apakah ada perbedaan Nilai Perusahaan sebelum dan pada saat pandemi *covid-19*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini berdasarkan pada tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19* pada perusahaan sektor industri telekomunikasi dan sektor industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh

peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu dari situs resmi PT.Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dalam penelitian ini adalah data periode tahun 2008- 2013.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan pada sub-sektor industri telekomunikasi dan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan tahun 2020.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2020.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan.

### **Metode Analisis Data dan Uji Beda Rata-Rata**

Pada penelitian ini metode untuk analisis data yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, sedangkan uji beda rata-rata yang digunakan adalah *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*. Namun jika data yang diuji ternyata tidak terdistribusi normal maka peneliti akan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test sebagai solusinya..

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data untuk mengetahui deskripsi atau gambaran atas variabel penelitian yang digunakan.. penyajian statistik deskriptif dalam penelitian ini dalam perhitungan minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini harus dilakukan karena untuk melakukan pengujian selanjutnya. Untuk melakukan uji normalitas ini, maka sampel penelitian berjumlah lebih dari 30 sampel. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan Uji Shapiro-Wilk. Dalam hal ini dapat dikatakan data terdistribusi normal jika signifikansi  $< 0,05$  dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Apabila data berdistribusi normal maka pengujian yang dilakukan adalah *paired sample t-test*. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian yang dilakukan adalah *wilcoxon signed rank test*.

### Paired Sample t-Test

Penelitian ini membandingkan rasio keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19, maka pengujian yang dilakukan yaitu uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah perlakuan ataupun keadaan yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pada rata-rata secara statistik. Menurut Mengkuningtyas (2015) Dari hasil pengujian, apabila signifikansi  $> 0,05$ , maka data tidak berbeda, sedangkan apabila signifikansi  $< 0,05$  maka data berbeda.

### Wilcoxon Signed Rank Test

Pengujian *wilcoxon signed rank test* dilakukan apabila data penelitian tidak berdistribusi normal. Sama halnya dengan *paired sample t-test*, pengujian ini juga untuk mengetahui perbedaan pada suatu penelitian yang berbeda perlakuan atau keadaan. Menurut Utama dikutip oleh Retnani, 2017, hal. 10) kriteria pengujian *wilcoxon signed rank test* yaitu:

- Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$  (0,05)
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan serta nilai perusahaan sebelum adanya pandemi Covid-19 dibandingkan dengan saat adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri telekomunikasi dan sektor industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.

### Hasil Analisis Data

Variabel pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan laba bersih sebagai proksi dan nilai perusahaan yang menggunakan PER sebagai proksi. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahun 2019 dan laporan keuangan tahun 2020.

### Statistik deskriptif

Berikut ini disajikan hasil analisis data. Data yang disajikan adalah statistik deskriptif, Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran dari variabel penelitian. Berikut ini merupakan statistik deskriptif untuk masing-masing industri :

Tabel 1  
Statistik Deskriptif Industri  
Telekomunikasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS Sebelum	5	-7.97	289.00	101.2560	131.23900
EPS Selama	5	-132.00	210.00	24.0860	126.01850
NP Selama	5	-17.30	633.30	147.4400	274.46431
NP Sebelum	5	-38.30	40.70	-1.6400	30.44820
Valid N (listwise)	5				

Sumber data diolah dengan SPSS

**Tabel 2**  
 Statistik Deskriptif Industri Textile

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS Sebelum	14	-105.12	804.96	70.6721	216.68850
EPS Selama	14	-138.94	133.32	4.4171	75.66697
NP Selama	14	-37.90	374.60	48.5643	118.14100
NP Selama	14	-168.90	87.60	-16.5286	58.44040
Valid N (listwise)	14				

Sumber data diolah dengan SPSS

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari lima perusahaan telekomunikasi yang diteliti ternyata *EPS* tertinggi sebelum pandemi adalah 289,00 dan terendah adalah -105,12, sedangkan nilai *EPS* semasa pandemi nilai tertingginya adalah 210.00 dan nilai terendahnya adalah -132.00. sedangkan nilai Nilai Perusahaan sebelum pandemi nilai tertinggi adalah 633.30 sedangkan nilai terendahnya adalah -17.30, dan semasa pandemi nilai perusahaan tertinggi adalah 87.60 sedangkan nilai terendahnya adalah -168.90. Tabel 2 mempertlihatkan bahwa dari sejumlah 14 ( empat belas) perusahaan pada sektor industri textile yang diteliti ternyata nilai *EPS* tertinggi sebelum pandemi adalah 804.96 sedangkan disat pandemi nilai *EPS* tertinggi adalah 133.32. Adapun Nilai Perusahaan tertinggi sebelum pandemi adalah 48,56 dan disaat pandemi terjadi penurunan karena Nilai Perusahaan tertinggi disaat pandemi 48.56. demikian juga perbandingan nilai rata-rata baik *EPS* maupun Nilai Perusahaan terjadi penurunan disaat pandemi.

### Uji normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Karena jumlah data kurang dari 200 maka uji normalitas yang dipilih adalah Shapiro-Wilk,

dan berikut ini adalah hasil uji normalitas untuk data yang diteliti :

**Tabel 3**  
 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Laba Per-saham	.236	38	.000	.649	38	.000
Nilai Perusahaan	.340	38	.000	.588	38	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data diolah dengan SPSS

Dari tabel 3 uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa untuk Laba Perusahaan (*EPS*) nilai sig < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal. Demikian juga Nilai Perusahaan pada uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa angka signifikansi Sig < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut juga terdistribusi normal.

### Uji Beda Rata-Rata

Uji beda rata-rata ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Laba Perusahaan (*EPS*) dan Nilai Perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan Industri Telekomunikasi dan Industri Textile yang terdaftar di BEI, berikut ini adalah uji beda menggunakan Paired Sample *t-Test*.

**Tabel 4**  
 Uji Paired Sample *t-T*  
*EPS* pada Industri Telekomunikasi

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 EPS Sebelum	101.2560	5	131.23900	58.69186
EPS Selama	24.0860	5	126.01850	56.35719

Sumber data diolah dengan SPSS

Dari tabel 4 sebagaimana diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari *EPS* sebelum pandemi adalah 101,26 sedangkan standar deviasi adalah

131,24 dengan standar error 58,69. Namun selama pandemi dapat dilihat bahwa nilai rata-rata EPS adalah 24,09, standart deviasi 126,02 dengan standard error 56,36. Dari hasil uji beda rata-rata diatas memperlihatkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata EPS sebelum dan pada saat pandemi covid-19 dimana nilai rata-rata EPS sebelum pandemi pada sektor Industri Telekomunikasi adalah 101,26 sedangkan pada saat pandemi nilai rata-rata EPS adalah 24,09.

Tabel 5  
Uji Paired Sample t-T  
EPS pada Industri Textile

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	EPS Sebelum	70.6721	14	216.68850	57.91244
	EPS Selama	4.4171	14	75.66697	20.22285

Sumber data diolah dengan SPSS

Dari tabel 5 tersebut diatas dapat diketahui bahwa pada industri Textile nilai rata-rata dari EPS sebelum pandemi adalah 70,67 sedangkan standar deviasi adalah 216,69 dengan standar error 57,91. Namun pada saat pandemi dapat dilihat bahwa nilai rata-rata EPS adalah 4,42, standart deviasi senilai 75,66 dan standard error 20,22

Dari tabel 5 juga dapat terlihat bahwa rata-rata EPS sebelum pandemi pada industri Textile adalah 70,67 dan pada saat Pandemi nilai rata-rata EPS adalah 4,42 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai EPS sebelum dan sesudah Pandemi pada Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 6  
Uji Paired Sample t-T  
Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NP Sebelum	147.4400	5	274.46431	122.74417
	NP Selama	-1.6400	5	30.44820	13.61685

Sumber data diolah dengan SPSS

Dari tabel 6 tersebut diatas dapat kita lihat bahwa pada industri Telekomunikasi nilai rata-rata dari Nilai Perusahaan (NP) sebelum pandemi adalah 147,44 dengan standar deviasi sebesar 274,69 serta standar error 122,74. Namun apabila kita perhatikan pada saat pandemi maka dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata EPS adalah -1,64 dengan standar deviasi sebesar 30,44 dan standar error rata-rata sebesar 13,62.

Dan hasil Uji Paired Sample t-T pada tabel 6 juga dapat kita ketahui bahwa pada industri Telekomunikasi nilai rata-rata dari Nilai Perusahaan (NP) sebelum dan sesudah pandemi terdapat perbedaan dimana sebelum pandemi adalah rata-rata Nilai Perusahaan adalah 147,44 sedangkan pada saat pandemi nilai rata-rata Nilai Perusahaan menurun hanya menjadi -1,64.

Tabel 7  
Uji Paired Sample t-T  
Nilai Perusahaan pada Industri Textile

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NP Sebelum	48.5643	14	118.14100	31.57451
	NP Selama	-16.5286	14	58.44040	15.61885

Sumber data diolah dengan SPSS

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa pada industri Textile nilai rata-rata dari Nilai Perusahaan (NP) sebelum pandemi adalah 48,56 sedangkan standar deviasi adalah 118,14 dengan standar error 31,57. Namun pada saat pandemi dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Nilai Perusahaan adalah -16,53 dengan standart deviasi 58,44 dan standard error 15,62. Dari tabel 7 tersebut juga dapat dibandingkan rata-rata Nilai Perusahaan sebelum pandemi pada industri Textile adalah 48,56 dan pada saat Pandemi nilai rata-rata Nilai Perusahaan adalah -16,53 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Nilai Perusahaan sebelum dan

selama Pandemi pada Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan untuk hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan rata-rata Laba Persaham (*EPS*) sebelum dan selama Pandemi *covid-19* pada industri Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hal ini terlihat dari penurunan nilai rata-rata dari Rp. 101,25 perlembar saham menjadi Rp.24,08 perlembar saham setelah pandemi. Pada sektor industri Textile juga terdapat perbedaan rata-rata Laba Persaham (*EPS*) sebelum dan selama Pandemi *covid-19* dimana terjadi penurunan nilai rata-rata dari Rp. 70,67 perlembar saham menjadi Rp.4,41 perlembar saham setelah pandemi *Covid-19*.
2. Terdapat perbedaan rata-rata Nilai Perusahaan sebelum dan selama Pandemi *covid-19* pada industri Telekomunikasi yang terdaftar di

BEI dimana terjadi penurunan nilai rata-rata dari 147,44 menjadi -1,64 setelah pandemi. Demikian juga pada Industri Textile terdapat perbedaan rata-rata Nilai Perusahaan sebelum dan selama Pandemi *covid-19* dimana terjadi penurunan nilai rata-rata dari 48,56 menjadi -16,52 disaat pandemi *Covid-19*.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut diatas, penelitian ini tentu saja masih memiliki sejumlah kelemahan dan kekurangan, sehingga saran-saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk variabel Nilai Perusahaan dapat menggunakan rumus atau perhitungan lainnya seperti price to book value (PBV) atau bisa juga dengan menggunakan Tobin's Q.
2. Peneliti selanjutnya bisa menambah variabel seperti Dividen Payout Ratio ataupun beberapa kinerja keuangan lainnya seperti likuiditas dan lain-lain.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini baru terbatas pada sektor telekomunikasi dan sektor industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian atau melakukan penelitian pada sektor industri yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Awadhi, A. M., K. Alsaifi, A. Al-Awadhi dan S. Alhammadi. 2020. Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 27: 100326. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100326>
- Ardimas, Wahyu dan Wardoyono. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank

- Go Public* Yang Terdaftar Di BEI. *Seminar Nasional dan Call For Paper*. pp 231-238. [QQAQ#v=onepage&q&f=false](#)
- Dewi, Rosiyana dan Tarnia, Tia. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*. Vol 6. No. 2. pp 115-132.
- Dito, Aditia Darma Nasution., Erlina, & Iskandar, Muda. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), (212-224).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartoyo. (2018). Hubungan Current Ratio, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. *Jurnal Maksipreneur*, 81-97.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Persada.
- Khoiriah, M., Amin, M., dan Kartikasari, A. F. (2020). Pengaruh Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *E-JRA*, 09(11), 117-126.
- Kurniasih, Retno, Jaryono dan Najmudin. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Universitas Jenderal Soedirman*
- Nita Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Nurhidayat, D. 2020. Terimbas Pandemi COVID-19, Perdagangan Bursa Terus Menurun. <https://mediaindonesia.com/read/detail/307210-terimbas-pandemi-COVID-19-perdagangan-bursa-terus-menurun>.
- Nurjin, Mareta, Siti Ragil H dan Sri Mangesti R. 2014. Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol 8. No.1.
- Nurmasari, I. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 3(3): 230–236
- Ogolmagai, Natalia. 2013. *Leverage* Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang *Go Public* Di Indonesia. *Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi*. Vol 1. No. 3. pp 81-89.

- Perkins, S. J. dan C. Hendry. 2005. Ordering top pay: Interpreting the signals. *Journal of Management Studies* 42: 1443-1468.
- Pratiwi, Ratih., Yusuf Muhammad. (2015). Reaksi Pasar Dalam Bentuk Retruncsebelum, selama, dan sesudah peristiwa piala dunia tahun 2014 pada pasar modal asean. *Jurnal riset akuntansi dan perpajakan JRAP*, 2 (2),229-337
- Sanjaya, I. G., Sudirman, I. N., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT PLN (Persero) . *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 4 No 8.
- Sari, N. R., Musriha, & Istanti, E. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar dibursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *jurnal manajemen Branchmark*, Vol 3.
- Setiawan, E., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*.
- Situmeang, Y. M. L., & Wiagustini, N. L. P. (2018). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan herging sebagai mediasi pada perusahaan BUMN Go-Public. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Sri, Ayu dan Wirajaya, Ary. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2. pp 358-372.
- Wahyuni, Tri, Endang Ernawati, W. R. Murhadi. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2(1), hal. 1-18.